

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA KOPERASI GUNA
MENINGKATKAN EFISIENSI OPERASIONAL
(Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Periode 2012-
2014)**

**Dewi Istiqomah Aminin
Topowijono
Sri Sulasmiyati**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
Email: dewiistiqomahaminin@outlook.com

ABSTRACT

Management of working capital is very important undertaken by the cooperation to maintain business continuity in order to achieve objectives in a sustainable manner. Cooperation efforts are required to be able to sustain in the competitive market and operational efficiency. This study aims to determine the condition of the working capital management of the Koperasi Unit Desa Gondanglegi and made the discovery of working capital management solutions that are relevant to increasing operational efficiency in the coming period. This research is a descriptive case study approach. Results from this study indicate that the Koperasi Unit Desa Gondanglegi experiencing a shortage of working capital in order to maximize service and operational continuity. Liquidity and rentability of the cooperation ability is low by rule number 06 / Per / M.KUKM / V / 2006 on guidelines for the cooperation assessment of achievement / award cooperation. After projected financial statements more efficient then the ability of liquidity and profitability of the cooperation can be increased to 2015 period.

Keyword: Management, Working Capital, Operational Efficiency

ABSTRAK

Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan. Koperasi dituntut harus mampu mempertahankan usaha dalam persaingan pasar dan melakukan efisiensi operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pengelolaan modal kerja Koperasi Unit Desa Gondanglegi dan dilakukan penemuan solusi pengelolaan modal kerja yang relevan guna meningkatkan efisiensi operasional pada periode akan datang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Unit Desa Gondanglegi mengalami kekurangan modal kerja guna memaksimalkan pelayanan dan keberlangsungan operasional. Kemampuan likuiditas dan rentabilitas koperasi tergolong rendah berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award. Setelah dilakukan proyeksi laporan keuangan maka kemampuan likuiditas dan rentabilitas koperasi dapat mengalami peningkatan untuk periode 2015.

Kata Kunci: Pengelolaan, Modal Kerja, Efisiensi Operasional

PENDAHULUAN

Kegiatan dalam bagian keuangan suatu badan usaha secara garis besar meliputi investasi jangka panjang yang akan dilakukan, kemampuan memperoleh sumber dana jangka panjang untuk mendanai investasi dan pengelolaan kegiatan keuangan sehari-hari atau terkait dengan pengelolaan modal kerja. Manajer keuangan bertanggung jawab mengenai pengambilan keputusan investasi dan pendanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Keputusan yang berkaitan dengan aset dan kewajiban jangka pendek biasa disebut sebagai pengelolaan modal kerja. Badan usaha dengan rencana jangka panjang yang sempurna dapat gagal karena buruknya pengelolaan keuangan jangka pendek. Komposisi modal kerja yang tepat mencerminkan tingkat keamanan atau *margin of safety* yang dipertimbangkan para kreditur jangka pendek ketika badan usaha berencana melakukan pinjaman.

Modal kerja harus dikelola secara hati-hati untuk keberlangsungan operasional. Van Horne dan Wachowicz (2013:250) menyebutkan bahwa “manajemen modal kerja adalah administrasi aktiva lancar perusahaan dan pendanaan yang dibutuhkan untuk mendukung aktiva lancar.” Pengelolaan modal kerja mempertimbangkan jumlah optimal setiap jenis aset lancar yang dimiliki oleh suatu badan usaha dan alternatif cara untuk mendanai kepemilikan aset lancar tersebut.

Koperasi merupakan salah satu jenis badan usaha yang ada di Indonesia. Koperasi berdiri untuk menunjang kepentingan anggota melalui pelayanannya. Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting dilakukan oleh koperasi untuk menjaga keberlangsungan usaha sehingga dapat mencapai tujuan secara berkelanjutan. Koperasi dituntut harus mampu mempertahankan usaha dalam persaingan pasar dan melakukan efisiensi operasional. Upaya efisiensi operasional dapat dilakukan melalui pengelolaan modal kerja koperasi. Efisiensi operasional dapat diupayakan dengan melakukan pembiayaan aset-aset lancar semurah mungkin sehingga aset-aset tersebut memiliki komposisi yang tetap optimal.

Efisiensi operasional dapat diupayakan melalui pengelolaan modal kerja yang dapat ditelusuri dengan melihat komposisi masing-masing komponen modal kerja. Komposisi tersebut tidak terlalu sedikit atau tidak berlebih. Komposisi modal kerja yang terlalu sedikit menyebabkan koperasi tidak dapat melakukan kegiatan operasional untuk memenuhi permintaan pasar. Koperasi akan kehilangan tingkat penjualan yang seharusnya didapatkan. Jumlah komponen modal

kerja yang berlebih perlu ditelusuri periode perputarannya. Periode perputaran yang semakin cepat maka akan mempercepat koperasi dalam meningkatkan penjualan.

Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan badan usaha yang bergerak dalam beberapa unit usaha terkait aspek ekonomi potensial daerah setempat. Unit usaha tersebut meliputi bidang pertanian, peternakan dan usaha jasa pendukung yang dibutuhkan anggota pada khususnya. Semua kegiatan usaha yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sehingga harus dijaga keberlangsungannya. Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang tidak dapat terlepas dari kebutuhan modal kerja. Pengelolaan modal kerja sangat perlu dilakukan guna menjaga keberlangsungan operasional, mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dapat selalu memanfaatkan peluang usaha. Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang juga harus mampu bertahan dalam keadaan yang tidak pasti di masa depan.

Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang mengalami penurunan jumlah modal kerja bersih dari periode 2012 hingga 2014. Kemampuan likuiditas fluktuatif cenderung menurun dari periode 2012 hingga 2014. Kemampuan rentabilitas berdasarkan nilai *net profit margin* semakin menurun dan *return on investment* menunjukkan nilai yang fluktuatif cenderung menurun dari periode 2012 hingga 2014.

Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang perlu memeriksa kembali pengelolaan modal kerja guna menjaga kelancaran operasionalnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat melakukan kegiatan penelitian terkait dengan analisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pengelolaan keuangan jangka pendek dengan judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional (Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang Periode 2012-2014)**”.

KAJIAN PUSTAKA

Modal Kerja

Brealey, *et al* (2008:138) berpendapat bahwa “aset dan kewajiban jangka pendek, atau *lancar*, secara kolektif disebut modal kerja”. Pengertian modal kerja juga dinyatakan oleh Brigham dan Houston (2011:258) bahwa “modal kerja (*working capital*) adalah seluruh aset jangka pendek, atau aset lancar seperti kas, efek yang dapat diperjualbelikan, persediaan, dan piutang usaha atau secara sederhana

mengacu pada aset lancar yang digunakan dalam operasi”. Modal kerja adalah keseluruhan investasi aset dan kewajiban jangka pendek (*lancar*) seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, hutang jangka pendek dengan periode perputaran tidak lebih dari 1(satu) tahun dan investasi ini dialokasikan pada kegiatan operasional usaha.

Koperasi

Koperasi menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 adalah “badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.” Pengertian koperasi secara umum menurut Sudarwanto (2013:19) adalah “suatu perkumpulan yang secara sukarela berjuang bersama untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui pembentukan suatu badan usaha yang dikelola secara demokratis.”

Koperasi menurut Sudarwanto (2013:63-155) dapat dibedakan berdasarkan jenisnya. Jenis-jenis koperasi meliputi koperasi konsumen, koperasi pemasaran, koperasi jasa keuangan, koperasi produsen, koperasi serba usaha. Prinsip koperasi menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yaitu sebagai berikut:

- a. Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi;
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing- masing anggota;
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. Kemandirian.

Koperasi menurut Joesron (2005:83-84) memiliki sumber modal berasal dari internal dan eksternal. Sumber modal internal berasal dari Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh berupa cadangan. Sumber eksternal berupa simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lain yang setara dengan simpanan wajib, modal penyertaan dan hibah, serta pinjaman. Semua sumber dana koperasi dapat digunakan untuk pembiayaan kegiatan usaha untuk anggota, melalui investasi pada modal kerja maupun aktiva tetap.

Efisiensi Operasional

Efisiensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ketepatan cara, usaha atau kerja menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya. Ketepatan cara akan menjadikan proses yang berjalan dapat sesuai dengan rencana dan terhindar dari pemborosan. Efisiensi operasional berarti bahwa koperasi harus

memiliki komposisi pada modal kerja yang efisien. Alexandri (2009:76) menyatakan bahwa “modal kerja yang terlalu besar dari kebutuhan nyata akan mengakibatkan tidak efisiennya penggunaan dana perusahaan.” Efisiensi modal kerja juga dinyatakan oleh Jumingan (2011:68) bahwa “kelebihan modal kerja, khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga, tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapan yang tidak perlu, semua merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.”

Analisis Rasio Modal Kerja

1. Analisis Likuiditas

Analisis likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis likuiditas secara keseluruhan terdiri dari beberapa perhitungan ratio, sebagai berikut:

- a. *Net Working Capital*
- b. *Current Ratio*
- c. *Cash Ratio*
- d. *Acid Test Ratio*
- e. *Working Capital To Total Assets Ratio*

2. Analisis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Jumingan (2011:288) yaitu “rasio aktivitas mengukur kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang dan pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio aktivitas mengukur kecepatan perputaran aktiva lancar perusahaan.” Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Perputaran aktiva lancar yang semakin cepat maka nilai modal kerja yang dibutuhkan akan semakin kecil.

- a. *Total Assets Turnover*
- b. *Working Capital Turnover*
- c. *Receivable Turnover*
- d. *Inventory Turnover*
- e. *Average Day's Inventory*

3. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas terkait dengan analisis kemampuan koperasi dalam menjaga keberlangsungan operasional. Rasio-rasio rentabilitas yaitu rasio-rasio yang menunjukkan hasil akhir dari investasi yang ditanamkan pada modal kerja. Pengukuran rasio rentabilitas tercermin pada imbal hasil dari kegiatan penjualan.

- a. *Gross Profit Margin*
- b. *Operating Profit Margin*
- c. *Operating Ratio*
- d. *Net Profit Margin*

- e. *Return On Investment*
- f. *Return On Equity*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan pada Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang. Tahapan analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengelompokan data laporan keuangan Koperasi Unit Desa Gondanglegi Kabupaten Malang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2012-2014.
2. Perhitungan dan analisis rasio keuangan untuk mengukur modal kerja efisien periode 2012-2014. Rasio-rasio tersebut yaitu:

a. Rasio Likuiditas

1) *Net Working Capital*

$$\text{Net working capital} = \text{current assets} - \text{current liabilities}$$

(Syamsuddin, 2011:43)

2) *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

(Syamsuddin, 2011:43)

3) *Cash Ratio*

$$\text{Cash ratio (ratio of immediate solvency)} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

(Riyanto, 2010:332)

4) *Acid Test Ratio*

$$\text{Acid test ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang lancar}}$$

(Riyanto, 2010:333)

5) *Working Capital To Total Assets Ratio*

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

(Riyanto, 2010:333)

b. Rasio Aktivitas

1) *Total Assets Turnover*

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{penjualan neto}}{\text{jumlah aktiva}}$$

(Riyanto, 2010:334)

2) *Working Capital Turnover*

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{modal kerja neto}}$$

(Jumingan, 2011:133)

3) *Inventory Turnover*

Inventory turnover

$$= \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{inventory rata-rata}}$$

(Riyanto, 2010:334)

4) *Average Day's Inventory*

$$\text{Average day's inventory} = \frac{\text{inventory rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok penjualan}}$$

(Riyanto, 2010:335)

c. Rasio Rentabilitas

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{sales} - \text{cost of goods sold}}{\text{sales}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:61)

2) *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{operating profit}}{\text{sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:62)

3) *Operating Ratio*

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{harga pokok penjualan} + \text{biaya administrasi, penjualan, umum}}{\text{penjualan neto}}$$

(Riyanto, 2010:335)

4) *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit margin} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{sales}} \times 100\%$$

(Syamsuddin, 2011:62)

5) *Return On Investment*

$$\text{Return on investment} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{total assets}}$$

(Syamsuddin, 2011:63)

6) *Return On Equity*

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net profit after taxes}}{\text{stock holders equity}}$$

(Syamsuddin, 2011:74)

3. Analisis masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, utang lancar guna menemukan sumber permasalahan terkait efisiensi modal kerja berdasarkan tinjauan pustaka.

4. Melakukan penyusunan proyeksi laporan keuangan periode 2015 yang dapat dilakukan dengan cara penggunaan asumsi estimasi penjualan berdasarkan peningkatan penjualan tahun sebelumnya, estimasi anggaran biaya dan penyusunan saldo kas. Proyeksi laporan keuangan periode 2015 dapat dilakukan dengan alat peramalan berupa metode *least square*.

Persamaan trend garis lurus $Y' = a + bX$

$$a = \frac{\sum Y}{n} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

(Santoso dan Hamdani, 2007:205-206)

keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai konstan

b = koefisien arah regresi

n = jumlah data

5. Analisis proyeksi periode 2015 dengan rasio keuangan untuk mengukur kembali efisiensi modal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Tabel 1 Rasio Likuiditas Koperasi Unit Desa Gondanglegi Periode 2012-2014

	2012	2013	2014
Net Working Capital (Rp.)	4.805.625.972	4.138.414.734	3.943.014.842
Working Capital To Total Assets Ratio (%)	7,63	8,79	6,64
Current ratio (%)	109,7	112,51	108,77
Cash Ratio (%)	7,39	18,05	10,01
Acid Test Ratio (%)	108,80	111,35	107,93

Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa jumlah kebutuhan modal kerja bersih Koperasi Unit Desa Gondanglegi yang tercermin pada nilai *net working capital* yang semakin menurun dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *cash ratio* fluktuatif cenderung naik dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *acid test ratio* fluktuatif cenderung menurun. Berdasarkan analisis likuiditas tersebut menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas semakin menurun selama periode 2012 hingga 2014. Nilai *current ratio* fluktuatif cenderung menurun dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *current ratio* berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 memiliki *score* 0. Koperasi Unit Desa Gondanglegi perlu meningkatkan kemampuan likuiditas untuk meningkatkan kemampuan koperasi dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai *cash ratio* pada periode akan datang.

b. Rasio Aktivitas

Tabel 2 Rasio Aktivitas Koperasi Unit Desa Gondanglegi Periode 2012-2014

	2012	2013	2014
Total Assets Turnover (kali)	0,20	0,28	0,23
Working Capital Turnover (kali)	2,74	3,27	3,53
Inventory Turnover (kali)	14,85	15,36	20,17
Unit Sapi Perah	471,69	479,53	721,67
Unit RMU & Trading (Pangan)	11,53	14,85	30,15
Unit Pakan Ternak	4,92	4,28	4,59
Unit TR-Kemitraan	2,41	1,56	1,28
Average Day's Inventory (hari)	24,23	23,42	17,84
Unit Sapi Perah	0,76	0,75	0,49
Unit RMU & Trading (Pangan)	31,21	24,23	11,93
Unit Pakan Ternak	73,03	84,01	78,39
Unit TR-Kemitraan	149,23	230,12	279,88

Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perputaran jumlah aktiva yang tercermin pada nilai *total assets turnover* fluktuatif cenderung naik selama periode 2012 hingga 2014. Perputaran jumlah aktiva yang semakin lambat menunjukkan adanya komposisi jumlah aktiva kurang efisien. Nilai *total assets turnover* menunjukkan nilai dibawah 0 selama tiga periode. Nilai *total assets turnover* tersebut berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 memiliki *score* 0. Nilai *working capital turnover* menunjukkan nilai yang semakin naik dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *inventory turnover* keseluruhan semakin naik selama periode 2012 hingga 2014. Kemampuan perputaran persediaan secara keseluruhan sudah semakin cepat sehingga nilai dana dalam persediaan semakin efisien. Koperasi Unit Desa Gondanglegi perlu mengupayakan nilai *inventory turnover* pada pada unit pakan ternak dan unit TR-Kemitraan. Nilai *average day's inventory* menunjukkan nilai yang semakin menurun dari periode 2012 hingga 2014. Waktu persediaan tersimpan di gudang semakin singkat karena perputaran persediaan semakin cepat. Waktu persediaan tersimpan pada gudang di unit pakan ternak dan TR-Kemitraan semakin panjang.

c. Rasio Rentabilitas

Tabel 3 Rasio Rentabilitas Koperasi Unit Desa Gondanglegi Periode 2012-2014

	2012	2013	2014
Gross Profit Margin (%)	7,55	5,13	4,76
Unit Sapi Perah	18,42	20,16	16,14
Unit RMU & Trading (Pangan)	2,82	3,81	3,72
Unit Pakan Ternak	0,99	2,33	3,78
Operating Profit Margin (%)	3,49	3,46	1,94
Unit TR-Kemitraan	50,59	54,55	56,31
Unit Layanan Umum	36,19	21,83	43,58
Unit Sapi Perah	7,23	8,64	5,20
Unit Listrik (Layanan Terpadu)	42,52	33,08	31,96
Unit Pakan Ternak	-0,52	0,13	2,57
Unit Bongkar Ratoon	37,42	38,36	36,06
Unit Pangan	0,26	0,22	0,18
Unit Angkutan	35,12	34,13	31,34
Unit Umum dan Organisasi	57,64	66,95	55,82
Operating Ratio (%)	96,50	96,53	98,05
Unit TR-Kemitraan	49,40	45,44	43,68
Unit Layanan Umum	63,80	78,16	56,41
Unit Sapi Perah	92,76	91,35	94,79
Unit Listrik (Layanan Terpadu)	57,47	66,91	68,03
Unit Pakan Ternak	100,52	99,86	97,42
Unit Bongkar Ratoon	62,57	61,63	63,92
Unit Pangan	99,73	99,77	99,81
Unit Angkutan	64,87	65,86	68,65
Unit Umum dan Organisasi	42,35	33,04	44,17
Return On Investment (%)	0,73	0,99	0,45
Return On Equity (%)	4,20	4,11	2,27

Data Diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan rentabilitas Koperasi Unit Desa Gondanglegi mengalami penurunan dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *gross profit margin* keseluruhan semakin menurun dari periode 2012 hingga 2014. Koperasi Unit Desa Gondanglegi perlu menaikkan nilai *gross profit margin* pada unit sapi perah dengan upaya menaikkan penjualan. Nilai *gross profit margin* pada unit RMU & Trading (pangan) dan unit pakan ternak yang cenderung semakin naik harus dapat dipertahankan koperasi untuk periode akan datang. Nilai *operating profit margin* keseluruhan menunjukkan nilai yang semakin menurun dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *operating profit margin* tersebut berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award memiliki *score* yang rendah yaitu 25. Koperasi Unit Desa Gondanglegi harus dapat meningkatkan nilai *operating profit margin* pada unit sapi perah, unit listrik (layanan terpadu), unit pakan ternak, unit bongkar ratoon, unit pangan, unit angkutan, dan unit organisasi. Nilai *operating ratio* keseluruhan menunjukkan nilai yang semakin naik dari periode 2012 hingga 2014. Koperasi Unit Desa Gondanglegi harus dapat meningkatkan nilai *operating ratio* pada unit sapi perah, unit listrik (layanan terpadu), unit bongkar ratoon, unit pangan, unit angkutan, unit umum dan organisasi. Nilai *return on investment* menunjukkan nilai yang fluktuatif cenderung menurun dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *return on investment* berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi

award merupakan nilai dengan *score* 0. Nilai *return on equity* menunjukkan nilai yang semakin menurun dari periode 2012 hingga 2014. Nilai *return on investment* dan *return on equity* harus diupayakan semakin naik pada periode yang akan datang.

2. Pengelolaan Modal Kerja Efisien

a. Pengelolaan Kas dan Bank

- 1) Melakukan pembayaran utang usaha selambat mungkin dari waktu yang diberikan oleh supplier yaitu minimal pada akhir waktu tenggang potongan tunai.
- 2) Mengusahakan peningkatan transaksi penjualan dan pendapatan koperasi sehingga kas yang mengalir masuk semakin bertambah dan dapat digunakan sebagai tambahan modal kerja. Koperasi dapat berupaya memaksimalkan kinerja penjualan khususnya pada sektor tunai.
- 3) Melakukan evaluasi pengeluaran kas dengan anggaran kas untuk mengetahui perbedaan realisasi dan anggaran.

b. Pengelolaan Piutang

- 1) Melakukan semua langkah penyaringan dan seleksi pelanggan kredit.
- 2) Memberikan syarat kredit yang berat kepada pelanggan kredit dengan golongan risiko tinggi.
- 3) Melakukan upaya penyelesaian piutang macet secara bertahap sesuai dengan teknik pengumpulan piutang.

c. Pengelolaan Persediaan

- 1) Menjaga kualitas produk seperti susu sapi dengan memperhatikan waktu penyimpanan. Kualitas produk yang tinggi akan menarik pembeli sehingga dapat meningkatkan harga jual dan nilai penjualan juga mengurangi biaya penyimpanan.
- 2) Meningkatkan nilai *inventory turnover* pada unit TR-Kemitraan sehingga kemampuan perputaran persediaan keseluruhan akan dapat semakin meningkat dan nilai penjualan dan pendapatan akan semakin meningkat. Kas akan dapat semakin meningkat. kemampuan likuiditas akan dapat semakin meningkat. Nilai *return on equity* akan dapat semakin meningkat.
- 3) Menyediakan produk pupuk pada kios pupuk dan konsentrat sesuai jumlah ramalan penjualan.

- d. Pengelolaan Utang Jangka Pendek
- 1) Mengurangi nilai utang lancar karena kemampuan likuiditas koperasi tergolong rendah dan dapat menghindari pembiayaan yang lebih besar.
 - 2) Kekurangan modal kerja yang dibutuhkan dapat diselesaikan dengan penguatan pada kemampuan modal sendiri atau ekuitas yaitu meningkatkan nilai *return on equity* dengan meningkatkan penjualan dan pendapatan dan efisiensi biaya.

3. Proyeksi Laporan Keuangan Periode 2015

Proyeksi laporan keuangan menguraikan perkiraan keuangan koperasi dan operasi koperasi pada satu periode berikutnya. Proyeksi laporan sisa hasil usaha menggambarkan penjualan, pendapatan dan biaya yang akan terjadi pada satu periode berikutnya. Proyeksi neraca menggambarkan posisi finansial koperasi, aktiva, utang dan modal sendiri pada satu periode berikutnya. Berdasarkan proyeksi sisa hasil usaha dan neraca periode 2015 maka dapat dihitung dan dilakukan analisis terkait rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Perbandingan Rasio Keuangan Koperasi Unit Desa Gondanglegi Periode 2014 dengan Proyeksi Rasio Keuangan Periode 2015

	2014	2015
Rasio Likuiditas		
<i>Net Working Capital</i>	Rp.3.943.014.842,00	Rp.4.517.530.464,00
<i>Current Ratio</i>	108,77%	110,73%
<i>Cash Ratio</i>	10,01%	24,06%
<i>Acid Test Ratio</i>	107,93%	109,83%
<i>Working Capital To Total Assets Ratio</i>	6,64%	7,97%
Rasio Aktivitas		
<i>Total Assets Turnover</i>	0,23 x	0,25 x
<i>Working Capital Turnover</i>	3,53 x	3,18 x
<i>Inventory Turnover</i>	20,22 x	20,37 x
<i>Inventory Turnover Unit Sapi Perah</i>	721,67 x	1.057,75 x
<i>Inventory Turnover Unit RMU & Trading (Pangan)</i>	30,15 x	13,97 x
<i>Inventory Turnover Unit Pakan Ternak</i>	4,65 x	5,48 x
<i>Average Day's Inventory</i>	17,79 hari	17,66 hari
<i>Average Day's Inventory Unit Sapi Perah</i>	0,49 hari	0,34 hari
<i>Average Day's Inventory Unit RMU & Trading (Pangan)</i>	11,93 hari	25,76 hari
<i>Average Day's Inventory Unit Pakan Ternak</i>	77,26 hari	65,66 hari
Rasio Rentabilitas		
<i>Gross Profit Margin</i>	4,76%	12,42%
<i>Gross Profit Margin Unit Sapi Perah</i>	16,14%	16,15%
<i>Gross Profit Margin Unit RMU & Trading (Pangan)</i>	3,72%	8,22%
<i>Gross Profit Margin Unit Pakan Ternak</i>	3,78%	6,8%
<i>Operating Profit Margin</i>	1,94%	2,87%
<i>Operating Profit Margin Unit TR-Kemitraan</i>	56,31%	56,32%
<i>Operating Profit Margin Unit Layanan Umum</i>	43,58%	43,59%
<i>Operating Profit Margin Unit Sapi Perah</i>	5,20%	5,35%
<i>Operating Profit Margin Unit Listrik (Layanan Terpadu)</i>	31,96%	31,97%
<i>Operating Profit Margin Unit Pakan Ternak</i>	2,57%	2,55%
<i>Operating Profit Margin Unit Bongkar Ratoou</i>	36,07%	36,08%
<i>Operating Profit Margin Unit Pangan</i>	0,18%	0,18%
<i>Operating Profit Margin Unit Angkutan</i>	31,34%	31,35%
<i>Operating Profit Margin Unit Umum dan Organisasi</i>	55,82%	55,83%
<i>Operating Ratio</i>	98,20%	97,12%
<i>Operating Ratio Unit TR-Kemitraan</i>	43,68%	43,68%
<i>Operating Ratio Unit Layanan Umum</i>	56,41%	56,41%
<i>Operating Ratio Unit Sapi Perah</i>	94,79%	94,64%
<i>Operating Ratio Unit Listrik (Layanan Terpadu)</i>	68,03%	68,03%
<i>Operating Ratio Unit Pakan Ternak</i>	97,42%	97,44%
<i>Operating Ratio Unit Bongkar Ratoou</i>	63,92%	63,92%
<i>Operating Ratio Unit Pangan</i>	99,81%	99,81%
<i>Operating Ratio Unit Angkutan</i>	68,65%	68,65%
<i>Operating Ratio Unit Umum dan Organisasi</i>	44,17%	44,17%
<i>Return On Investment</i>	0,45%	0,73%
<i>Return On Equity</i>	2,27%	3,43%

Data Diolah, 2015

Berdasarkan pada tabel 4 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan likuiditas dapat semakin naik pada periode 2015. Nilai *net working capital* periode 2015 semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *current ratio* berdasarkan proyeksi laporan keuangan periode 2015 menunjukkan nilai yang semakin meningkat. Koperasi Unit Desa Gondanglegi perlu mengusahakan nilai *current ratio* semakin meningkat setiap periode sehingga dapat mencapai nilai *current ratio* 200%. Nilai *cash ratio* Koperasi Unit Desa Gondanglegi semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *acid test ratio* semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *working capital to total assets ratio* semakin meningkat pada periode 2015. Peningkatan jumlah modal kerja bersih diharapkan dapat disalurkan pada kegiatan investasi koperasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada anggota.

Kemampuan pada rasio aktivitas dapat semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *total assets turnover* menunjukkan nilai yang semakin naik pada periode 2015. Koperasi perlu meningkatkan kemampuan perputaran aset hingga sama dengan atau lebih dari 3,5 kali sesuai dengan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award pada setiap periode yang akan datang. Berdasarkan nilai *working capital turnover* tersebut maka Koperasi Unit Desa Gondanglegi dapat menyelesaikan permasalahan kekurangan modal kerja dari periode 2014 sehingga nilai *working capital turnover* menjadi semakin menurun. Nilai *working capital turnover* pada periode akan datang diharapkan dapat semakin meningkat dengan meningkatkan nilai penjualan dan pendapatan dan modal kerja bersih yang semakin efisien. Kemampuan perputaran persediaan secara keseluruhan semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *inventory turnover* pada unit RMU & Trading (pangan) semakin menurun sehingga nilai *average day's inventory* unit tersebut menjadi semakin naik pada periode 2015.

Kemampuan pada rasio rentabilitas dapat semakin meningkat pada periode 2015. Nilai *gross profit margin* semakin naik pada periode 2015. Nilai *operating profit margin* keseluruhan cenderung semakin meningkat pada periode 2015. Koperasi perlu selalu meningkatkan nilai *operating profit margin* hingga lebih besar atau sama dengan 15% pada setiap periode akan datang sesuai dengan peraturan nomor

06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award pada setiap periode yang akan datang. Nilai *operating ratio* semakin menurun pada periode 2015. Biaya operasi pada setiap penjualan dan pendapatan yang diperoleh secara keseluruhan cenderung semakin menurun pada periode 2015. Nilai *return on investment* semakin naik pada periode 2015. Koperasi perlu selalu meningkatkan nilai *return on investment* hingga lebih besar atau sama dengan 10% sesuai dengan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award pada setiap periode yang akan datang. Nilai *return on equity* semakin naik pada periode 2015. Koperasi perlu selalu meningkatkan nilai *return on equity* hingga lebih besar atau sama dengan 21% pada setiap periode akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan interpretasi data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai beberapa hal, sebagai berikut:

1. Koperasi Unit Desa Gondanglegi mengalami kekurangan modal kerja guna memaksimalkan pelayanan dan keberlangsungan operasional.
2. Kemampuan likuiditas Koperasi Unit Desa Gondanglegi selama periode 2012 hingga 2014 cenderung semakin menurun karena efisiensi operasional cenderung belum maksimal. Kemampuan likuiditas koperasi tergolong rendah berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award.
3. Kemampuan rentabilitas Koperasi Unit Desa Gondanglegi selama periode 2012 hingga 2014 cenderung menurun karena efisiensi operasional cenderung belum maksimal. Kemampuan rentabilitas koperasi tergolong rendah berdasarkan peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award.
4. Upaya peningkatan kemampuan likuiditas dan rentabilitas sehubungan dengan pengelolaan modal kerja dapat dilakukan dengan penyusunan budget kas untuk periode 2015, sehingga dapat menghasilkan posisi keuangan koperasi yang diharapkan yaitu terjadi peningkatan likuiditas dan rentabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka Koperasi Unit Desa Gondanglegi dapat melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

1. Melakukan penguatan modal sendiri dengan memanfaatkan peluang investasi sehingga digunakan untuk memaksimalkan pelayanan khususnya anggota koperasi.
2. Peningkatan kemampuan likuiditas dapat diupayakan dengan pengelolaan modal kerja efisien. Pengelolaan modal kerja efisien dapat tercapai dengan ketepatan penentuan dan penerapan kebijakan operasional.
3. Peningkatan kemampuan rentabilitas dapat diupayakan dengan pengelolaan modal kerja efisien. Pengelolaan modal kerja efisien dapat tercapai dengan ketepatan penentuan dan penerapan kebijakan operasional. Koperasi Unit Desa Gondanglegi dapat meningkatkan nilai penjualan dengan mampu menjaga kualitas produk-produk unggulan dan menjadikannya sebagai produk yang memiliki ciri khas.
4. Peningkatan penjualan dan pendapatan Koperasi Unit Desa Gondanglegi harus selalu diupayakan pada setiap periode akan datang sehingga pada akhirnya dapat mencapai target anggaran seperti yang tersusun dalam budget kas dan proyeksi laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B. 2009. *Manajemen Keuangan Bisnis. Teori dan Soal*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Brealey, Richard A., S.C. Myers dan A.J Marcus. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima Jilid II. Dialihbahasakan oleh Bob Sabran. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, E.F, dan J.F. Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi II. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Joesron, Tati Suhartati. 2005. *Manajemen Strategik Koperasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014. Diakses pada Tanggal 12 November 2014 dari <http://www.kbbi.web.id/efisiensi>.
- Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelian Perumahan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPF.

- Sudarwanto, Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi. Pendekatan Praktis Penyusunan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Santoso, P.B, dan Muliawan Hamdani. 2007. *Statistika Deskriptif dalam Bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Van Horne, J.C., and J.M Wachowicz, Jr. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Fundamental of Financial Management*. Edisi 13 Buku 1. Dialihbahasakan oleh Quratul'ain Mubarakah. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan nomor 06/Per/M.KUKM/v/2006. *Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award*. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.